SKRIPSI

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDUKUNG GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR

AULIA MEILANI
10573 04174 13

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

SKRIPSI

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDUKUNG *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)MAKASSAR

AULIA MEILANI
10573 04174 13

Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDUKUNG *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR
Nama Mahasiswa	:	AULIA MEILANI
No. Stambuk	:	105730417413
Fakultas/Jurusan	:	EKONOMI/AKUNTANSI
Perguruan Tinggi	:	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 16 Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Mahmud Nuhung, MA	**Ishak, SE.,M.Si.Ak.CA**
NBM. 479 794	**NBM. 107 3408**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis	Ketua Jurusan Akuntansi
Ismail Rasulong, SE.,MM	**Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA**
NBM: 903078	**NBM: 1073428**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama AULIA MEILANI Nim 105 73 041 74 13 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun H / 2017 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari 2017 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Oktober 2017

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
   (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)
   (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Drs. Sultan Sarda, MM (.....)
   (WD I Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
   1. Drs. Sultan Sarda, MM (.....)
   2. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA (.....)
   3. Hj. Naidah, SE., M.Si (.....)
   4. Muttiarni, SE., M.Si (.....)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Syukur alhamdulilah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuni-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Peran Audit internal dalam mendukung *Good Corporate Governance* pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar". Tak lupa salawat berangkaikan salam peneliti haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir peneliti dimungkinkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka sudah pada tempatnya peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya pada mereka yang banyak membantu dan mendukung peneliti dalam menulis skripsi ini.

Pertama sekali peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua yakni **Ayahanda Japaruddin dan Ibunda Hj. Patimah** yang selalu ada sejak lahir untuk membimbing, memberikan semangat, cinta kasih sayang serta doa yang tak pernah putus untuk menjadikan kami anak yang terbaik. Untuk kakak saya Ade Yuliani S. Farm. Apt serta adik-adik saya Astri Novilia Prayuni dan Ananda Agni Brilian, terima kasih atas kebaikan dan ketulusan dalam memotivasi untuk membantu peneliti menggapai gelar sarjana.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti tidak hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri. Begitu banyak pihak yang memberikan kostribusi, baik

berupa materi, pikiran, maupun dorongan semangat dan motivasi. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan di Unismuh Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Ismail badollahi, SE, M.Si. Ak. CA selaku ketua jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Andi Rustam, SE., MM. Ak. CA selaku penasehat akademik
5. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ishak, SE, M.Si. Ak.CA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk mulai dari rancangan proposal penelitian sampai pada saat penyelesaian ini
6. Bapak – ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya dosen akuntansi yang telah banyak memberikan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses pendidikan
7. Seluruh dewan komisaris, dewan direksi, staf ahli, pimpinan serta karyawan(i) Satuan Pengawasan Internal (SPI), dan Sekretaris Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

8. Teman-teman kuliah seperjuangan saya Intan, Mirja, Reskiani, Niar, Aslam, Yuli dan teman-teman angkatan 2010 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang tidak pernah bosan untuk selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman tersayang saya Ifa, Has, Yuyun, Endang, Fitrah, dll yang selalu ada untuk membantu dan memotivasi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu-persatu terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, peneliti berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, Oktober 2017

Peneliti

ABSTRAK

Aulia Meilani, 2017 "Peran Audit Internal Dalam Mendukung *Good Corporate Governance* pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)" Makassar, dibimbing oleh: Mahmud Nuhung dan Ishak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah audt internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berada pada bagian Satuan Pengawasan Internal dan Sekretaris Perusahaan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data kuantitatif, kemudian pengujian data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dengan metode korelasi pearson.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa audit internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Ini dapat dilihat dari hipotesis penelitian dapat diterima karena tingkat signifikan menunjukkan hasil 0,000 < 0,05. Koefisien korelasi antara peran audit internal dengan penerapan GCG menunjukkan hasil 0,726, berarti antara audit internal dalam penerapan GCG menunjukka hubungan yang positif.

Kata Kunci: Audit Internal, *Good Corporate Governance*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

KATA PENGANTAR.....iv

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL.....xii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang.....1

B. Rumusan Masalah 8

C. TujuanPenelitian.....8

D. ManfaatPenelitian.....8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit Internal 9

1. Pengertian Audit Internal.....9

2. Ruang lingkup dan Tujuan Audit Internal.....10

3. Audit Internal yang Efektif.....12

4. Standar Profesional Audit Internal 13

5. Laporan Audit Internal 17

B. *Good Corporate Governance* 18

1. *Pengertian Good Corporate Governance* 18
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).....19
3. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).....21
4. Pedoman Praktis Pelaksanaan GCG 23

C. Kerangka Pikir 25

D. Penelitian Terdahulu 26

E. Hipotesis 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 37
B. Metode Pengumpulan Data 37
C. Jenis dan Sumber Data 38
D. Populasi dan Sampel.....38
E. Variabel Penelitian dan Depenisi Operasional 39
F. Metode Analisis.....40

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) 44
B. Visi dan Misi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).....46
C. Maksud dan Tujuan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) 46
D. Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) 49
E. Data Penelitian 56

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data 59

1. Pengujian Data.....59

2. Uji Statistik.....63

B. Pembahasan 66

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....69

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Tabel **Halaman**

2.1 Kerangka Pikir 26

4.1 Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) 49

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Daftar Hasil Penelitian Terdahulu 31

4.1 Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner 56

4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....57

4.3 Profil Responden berdasarkan Jabatan 57

5.1 Hasil Uji Validitas Variabel Peran Audit Internal (X) 59

5.2 Hasil Uji Validitas Variabel *Good Corporate Governance* (Y).....60

5.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Audit Internal (X).....62

5.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Good Corporate Governance* (Y) 62

5.5 Peranan Independensi terhadap *good corporate governance*.....63

5.6 Peranan Kemampuan Profesional terhadap *Good Corporate Governance*.....64

5.7 Peranan Lingkup Pekerjaan terhadap *Good Corporate Governance* 64

5.8 Peranan Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan terhadap *Good Corporate Governance*.....65

5.9 Peran Audit Internal Mendukung *Good Corporate Governance* 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang pernah terjadi di beberapa negara Asia telah menyadarkan kita semua bahwa sesungguhnya yang menjadi penyebab utama dari krisis ekonomi adalah rapuhnya fundamental ekonomi yang kemudian juga diikuti dengan munculnya krisis budaya moral. Di beberapa negara Asia pondasi ekonomi telah terlanjur dibangun diatas utang luar negeri yang jumlahnya sangat signifikan. Pinjaman luar negeri ini dilakukan namun tanpa adanya pengelolaan dan pengawasan yang baik atas hasil yang akan diperoleh / diharapkan dari pinjaman tersebut.

Belum lagi fenomena roda ekonomi yang berjalan diatas budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme yang menyebabkan aktifitas ekonomi menjadi sangat tidak efektif, tidak efisien atau berbiaya tinggi (*high cost econimic*) dan selalu diwarnai dengan mark-up. Ketidakberesan ini sifatnya telah melembaga, membudaya, dan hampir selalu dijumpai.

Dunia usaha yang semakin berkembang dengan pesatnya pada setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan maupun manufaktur selalu berhadapan dengan masalah pengelolaan perusahaan dan pengawasan harta bendanya. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dengan baik diperlukan upaya penyelamatan dan penyempurnaan yang meliputi produktivitas, efisiensi serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan.

Seiring dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks sehingga sulit untuk mengawasi seluruh kegiatan dan opersi perusahaan, di mana semakin besar kemungkinan untuk terjadi penyimpangan-penyimpangan, pemborosan serta kecurangan.

Perkembangan globalisasi dunia bisnis memicu para pelaku bisnis dan ekonomi untuk melakukan berbagai tindakan agar bisnisnya tetap bertahan di dunia bisnis dan semakin meningkatnya operasi dalam perusahaan, manajemen puncak tidak memiliki komunikasi yang cukup dengan berbagai operasi yang ada untuk menilai keefektifan kinerja sehingga menjadi titik kelemahan dalam perusahaan.

Keterbatasan komunikasi antara manajemen puncak dan lini operasi yang berjalan tersebut tidak dapat menutup kemungkinan bahwa akan terjadinya praktik-praktik yang dapat membahayakan perusahaan seperti praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hal tersebut akan sulit untuk dideteksi, karena akan diketahui apabila adanya kebetulan atau suatu hal yang disengaja. Praktik ini juga merupakan ancaman yang berbahaya bagi perusahaan, karena tindakan tersebut memiliki efek terhadap resiko kerugian keuangan yang berakibat perusahaan itu dapat mengalami kebangkrutan.

Masalah-masalah internal yang muncul dalam organisasi sebagian merupakan tanda bahwa fungsi di dalam lembaga tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten, dampaknya tata kelola perusahaan tidak dilaksanakan secara sehat. Mengatasi hal ini salah satu fungsi yang harus diberdayakan secara

konsisten adalah fungsi pengawasan yang dapat memicu terlaksananya pengendalian risiko manajemen sistem pengendalian dan penataan manajemen yang sehat untuk mendorong kesinambungan dan kelangsungan hidup usaha.

Dalam melaksanakan pengendalian dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan dan dapat pula dilakukan oleh suatu departemen auditinternal. Pihak manajemen dapat membentuk suatu departemen audit intern yang diberi wewenang untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadappengendalian intern perusahaan. Struktur pengendalian intern dimaksudkan untuk melindungi harta milik perusahaan, menilai kecermatan dan keandalan dataakuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah digariskan. Audit internal modern menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian kontrol, kerja, risiko dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat.

Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melaluisuatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan prosesgovernance. Peran audit internal akan semakin dapat diandalkan dalam mengembangkan dan menjaga efektifitas sistem pengendalian internal,pengelolaan risiko dan *Good Corporate Governance* guna menopang terwujudnya suatu perusahaan yang sehat. Suatu mekanisme dalam sistem pengendalian internal merupakan salah satu sarana utama untuk dapat memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan

prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut dikembangkanya suatu sistem dan paragdima baru dalam pengelolaan bisnis dan industri. *Good Corporate Governance* (GCG) atau yang lebih umum dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai suatu pilihan yang bukan saja menjadi formalitas namun suatu sistem nilai dan best practices yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan.

Upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang mampu melaksanakan praktik *good governance* yaitu adanya fungsi audit internal. Sesuai dengan penjelasan Mardiasmo (2009:189) bahwa untuk mewujudkan kepemerintahan yang baik (*good governance*), terdapat tiga aspek, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pemeriksaan (audit)merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Keberadaan audit internal untuk menjalankan fungsi pemeriksaan seperti yang dijelaskan Mardiasmo dapat mendorong terciptanya pelaksanaan tata kelola yang baik.

Dalam penyelenggaraan G*ood Corporate Governance*(GCG) mensyaratkan 8 karakteristik dasar, yaitu (1) partisipasi, (2) orientasi pada konsensus, (3) akuntabilitas, (4) transparansi, (5) responsif, (6) efektif dan efisien, (7) ekuiti (persamaan derajat) daninklusifitas, dan (8) penegakan/supremasi hukum. Apabila diimplementasikan secara ideal, konsep ini diharapkan dapat memastikan pengurangan tingkat korupsi, pandangan

kaum minoritas diperhitungkan dan suara dari mereka yang paling lemah dalam masyarakat didengar dalam proses pengambilan keputusan. Ia juga responsive terhadap masa kini dan kebutuhan masyarakat di masa depan.

Dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG), entitas memerlukan peran internal audit yang bertugas meneliti mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Internal auditor merupakan salah satu profesi yang menunjang terwujudnya GCG yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan universitas secara efektif dan efisien.

Profesi internal auditor mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sedangkan keberadaan internal auditor diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai fungsi yang independen menciptakan sikap professional dalam setiap aktivitasnya,sehingga mendorong pihak terkait melakukan pengkajian terhadap profesi ini. Profesi internal auditor sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik dan sesuai denganyang dibutuhkan oleh manajemen tertinggi suatu organisasi. Peningkatan pengawasa internal di dalam suatu organisasi tentunya menuntut tersedianya internal audit yang baik, agar terciptanya suatu proses pengawasan internal yang baik pula. Masalah yang kemudian timbulberkaitan dengan peran internal audit adalah adalah seberapa besar keberadaan internal audit dalam memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Apabila ditinjau dari konsep *good corporate governance*, maka *good corporate governance* mencakup tidak hanya diterapkan pada sektor pemerintahan saja tetapi juga pada sektor swasta.

Untuk itu diharapkan mulai dari sekarang semua perusahaan melakukan upaya untuk mulai mewujudkan *good corporate governance* guna mencapai sasaran tujuan yang hendak ingin dicapai oleh perusahaan. Dalam upaya penerapan *good corporate governance* peran audit internal yang independen sangatlah penting dan audit internal merupakan kegiatan pemastian dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal dapat membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematik dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses pengelolaan risiko, pengendalian, serta tata kelola.

PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan. PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) bertanggung jawab atas ketersediaannya prasarana yang menunjang perhubungan laut yang berkaitan erat dengan kegiatan perdagangan di Indonesia. Wilayah kerja PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mulai dari Kalimantan timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Maluku Utara serta Papua. Dengan latar belakang demikian, tentu saja perusahaan ini memiliki pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya. Oleh karena itu diperlukan penerapan *good corporate governance* yang memadai pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) dengan peranan auditor internal didalamnya

yang dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan, mencegah kecurangan, penyajian laporan keuangan yang dapat diandalkan dan khususnya mendorong keberhasilan penerapan GCG.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vicky Dzaky C. P. (2014) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai signifikan peran audit internal sebesar 0,005 < 0,05 (taraf nyata signifikan penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,028 sedangkan ttabel sebesar 2,037. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung >ttabel yaitu 3,028 > 2,037. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima, artinya secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance.*

Penelitian Nurmalia Anggun Kusumawari (2016) dengan judul peran audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar) yang menunjukkan bahwa berdasarkan korelasi model pearson peran audit internal dalam perwujudan *good corporarte governance* menunjukkan nilai signifikan 0.038 < 0,05 audit internal berpengaruh terhadap *good corporate governance.*

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Audit Internal dalam Mendukung *Good Corporate Governance* pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Audit Internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah Audit Internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang audit dan memberi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada serta dapat menambah kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian yang serupa, yang memiliki topik yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit Internal

1. Pengertian Audit Internal

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. (Hery 2016:238)

Menurut Amin Wijaya Tunggal (2005:3) "Audit Internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (*independent*) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:204) internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintahan dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Tugiman (2005) dalam www.internalauditing.or.id. mengatakan bahwa "*Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to teh organization* Dengan demikian, audit internal merupakan penilaian independen atas fungsi-fungsi organisasi, untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi. Selanjutnya perkembangan

pengertian internal auditing adalah: *"Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add valueand improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, diciplined approach to evaluate and improve the effetiveness of risk management, control and governance processes.* Audit internal adalah independen, aktivitasnya memberikan jasa dan konsultasi untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Membantu organisasi mencapai tujuannya secara sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas risiko manajemen, pengendalian dan proses *governance.*

2. Ruang Lingkup dan Tujuan Audit Internal

Ruang lingkup internal audit meliputi pengujian dan evaluasi atas kelayakan dan efektivitas sistem pengendalian intern organisasi dan kualitas performance dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diterapkan. Internal auditor harus:

a. Me-review reliabilitas dan integritas informasi keuangan, operasi dalam bermacam cara untuk mengidentifikasikan, mengukur, menggolongkan, dan melaporkan informasi tersebut.
b. Me-review sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang mempunyai dampak penting pada operasi dan laporan, dan menentukan apakah organisasi telah memenuhi ketaatan tersebut.

c. Me-review cara-cara dalam mengamankan asset dan memverifikasi keberadaan asset tersebut.
d. Menilai efisiensi dan ekonomi atas pemanfaatan sumber daya.
e. Me-review operasi dan program untuk memastikan apakah hasil konsisten dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan dan apakah operasi dilaksanakan sesuai rencana.

Tujuan utama audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Oleh karena itu audit internal dilengkapi dengan analisis, penilaian, rekomendasi, nasehat, dan informasi mengenai tujuan aktivitas. Tujuan audit meliputi promosi pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar.

Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 205) untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana, dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelola data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasionalnya dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

3. Audit Internal yang Efektif

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari kegiatan usaha suatu perusahaan, adanya suatu departemen audit internal yang efektif sangat diperlukan. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan agar suatu perusahaan dapat memiliki internal audit departemen yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Internal audit departemen harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan
2. Internal audit departemen harus mempunyai *job description*
3. Internal audit departemen harus mempunyai *internal audit manual*
4. Harus ada dukungan yang kuat dari top management kepada internal audit departemen

5. Internal audit departemen harus memiliki orang-orang yang profesional, kapabel,bisa bersikap objektif, dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi
6. Internal auditor harus bisa bekerja sama dengan akuntan publik
7. Internal audit departemen harus memiliki *internal audit character*

4. Standar Profesional Audit Internal

Menurut Hery (2015:266) standar profesional audit internal terbagi atas empat macam diantaranya yaitu :

1. Independensi

Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Hal ini hanya dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif dari para auditor internal.

Audit internal harus memperoleh dukungan moral secara penuh dari segenap jajaran manajemen senior dan dewan (dewan direksi dan komite audit) agar dapat menyelesaikan pekerjaan secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain. Pimpinan audit internal harus bertanggung jawab untuk mewujudkan kemandirian pemeriksaan.

2. Kemampuan Profesional

Auditor internal harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor internal. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemrosesan data elektronik, perpajakan, dan hukum, yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Bagian audit internal haruslah juga memberikan kepastian bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal telah diawasi sebagaimana mestinya. Pimpinan audit internal bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas pemeriksaan yang yang dilakukan oleh para stafnya. Pengawasan yang dilakukan sifatnya berkelanjutan, yang dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan penyimpulan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Prngawasan yang dimaksud mencakup:

1) Memberikan intruksi-intruksi kepada staf audit internal pada awal pemeriksaan dan menyetujui program-program pemeriksaan.
2) Melihat apakah program pemeriksaan yang telah disetujui dilaksanakan, kecuali bila terdapat penyimpangan yang dibenarkan atau disahkan.
3) Menentukan apakah kertas kerja pemeriksaan telah cukup untuk mendukung temuan pemeriksaan, kesimpulan-kesimpulan, dan laporan hasil pemeriksaan.

4) Meyakinkan apakah laporan pemeriksaan tersebut akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif, dan tepat waktu.
5) Menentukan apakah tujuan pemeriksaan telah dicapai.

Auditor internal juga harus memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Auditor internal dituntut untuk bisa memahami hubungan antar manusia dan mengembangkan hubungan yang baik dengan audittee. Auditor internal haruslah memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, sehingga mereka dapat secara jelas dan efektif menyampaikan berbagai hal, seperti tujuan pemeriksaan, evaluasi, kesimpulan, dan juga dalam hal memberikan rekomendasi.

Auditor internal meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keahliannya mereka harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit.

Auditor internal harus dapat bekerja secara teliti dalam melaksanakan pemeriksaan. Auditor internal harus mewaspadai berbagai kemungkinan terjadinya pelanggaran yang dilakukan dengan sengaja, kesalahan, kelalaian, ketidakefektifan, pemborosan (ketidakefisienan), dan konflik kepentingan. Auditor internal harus dapat mengidentifikasi pengendalian internal yang lemah dan merekomendasi perbaikan untuk menciptakan kesesuaian dengan berbagai prosedur dan praktik yang sehat.

3. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecakupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi. Tujuan peninjauan terhadap kecakupan dan keefektifan suatu sistem pengendalian internal adalah untuk menentukan apakah sistem yang telah ditetapkan dapat memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai secara efisien dan ekonomis, serta untuk memastikan apakah sistem tersebut telah berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Tujuan utama pengendalian internal adalah meyakinkan:

1. Keandalan informasi
2. Kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan
3. Perlindungan terhadap aset organisasi
4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien
5. Tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan

4. Pelaksanaa Kegiatan Pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Auditor internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan.

Perencanaan pemeriksaan internal harus didokumentasi dan meliputi:

1) Penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan
2) Memperoleh informasi dasar tentang objek yang akan diperiksa
3) Penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan

4) Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu
5) Melaksanakan survei secara tepat untuk lebih mengenali bidang atau area yang akan diperiksa
6) Penetapan program pemeriksaan
7) Menentukan bagaimana, kapan, dan siapa hasil pemeriksaan akan disampaikan
8) Memperoleh persetujuan atas rencana kerja pemeriksaan

Tujuan dan prosedur pemeriksaan haruslah ditujukan pada berbagai resiko yang berhubungan dengan bidang (area) yang akan diperiksa. Tujuan pemeriksaan ini merupakan hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pemeriksaan. Tujuan dan prosedur pemeriksaan secara bersama-sama akan menyatakan lingkup pekerjaan pemeriksaan internal.

5. Laporan Audit Internal

Sebagai hasil dari pekerjaannya, internal auditor harus membuat laporan kepada manajemen. Laporan tersebut merupakan suatu alat dan kesempatan bagi internal auditor untuk menrarik perhatian manajemen dan membuka mata manajemen mengenai manfaat dari Internal Audit Departemen (IAD), apa saja yang sudah dan dapat dikerjakan IAD, hal penting apa saja yang terjadi di perusahaan dan memerlukan perhatian dan tindakan perbaikan dari manajemen. Untuk itu IAD harus menyampaikan laporan yang:

1. Objektif
2. *Clear* (jelas)

3. *Concise* (singkat tetapi padat)
4. *Constructive* (membangun)
5. *Timely* (cepat waktu)

Kalau tidak, IAD akan kehilangan kesempatan yang baik.

Temuan audit yang disampaikan dengan baik dalam laporan IAD akan memberitahukan manajemen mengenai kelemahan dalam pengendalian intern yang bila dibiarkan dapat menimbulkan terjadinya kecurangan (*fraud & collusion*) yang merugikan perusahaan.

Selain itu rekomendasi yang disampaikan IAD akan membantu manajemen dalam mengambil tindakan-tindakan perbaikan sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dan kesalahan bisa diperkecil.

B. *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Ada dua sudut pandang dalam mendefinisikan GCG yaitu sudut pandang dalam arti sempit (*narrow view*) dan sudut pandang dalam pengertian lebih luas (*broad view*). Dalam sudut pandang yang sempit, GCG diartikan sebagai hubungan yang setara antara perusahaan dan pemegang saham. Pada sudut pandang yang lebih luas, GCG sebagai *a web of relationship,* tidak hanya perusahaan dengan pemilik atau pemegang saham, akan tetapi perusahaan dengan pihak petaruh (*stakeholders*) lain yaitu: karyawan, pelanggan, pemasok, *bondholders*, dan lainnya. (Hamdani 2016:20)

Good Corporate governance adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan *stakeholder* organisasi tersebut. (Partolo, 2007)

Sedangkan menurut Wahyudin Zarkasyi (2008:36) definisi Good *Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan. GCG dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam pelaksanaan GCG, terdapat perbedaan pelaksanaannya di tiap negara, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain seperti kerangka hukum, maupun hal-hal yang tidak tertulis namun memiliki pengaruh yang luar biasa pada tngkat keberhasilan penerapan prinsip-prinsip *governance* yang baik.

Penerapan GCG pada masing-masing negara sangat ditentukan oleh sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya. Berkaitan

dengan sistem ekonomi, GCG tidak dapat dilaksanakan secara parsial, namun harus dilaksanakan bersama. Perkembangan pasar modal dan sektor keuangan, terutama sektor perbankan sangat memengaruhi efektivitas penerapan GCG. Selain faktor tersebut, penerapan GCG sangat sangat ditentukan oleh tiga pilar: negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Prinsip-prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah:

1. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*). Peran negara sangat menentukan keberhasilan GCG. Oleh karenanya negara mempunyai peran strategis dalam mendorong terciptanya pemerintahan yang bersih. Negara yang tidak menyelenggarakan prinsip-prinsip *good governance* (GG) akan memiliki kredibilitas yang rendah, kinerjanya yang rendah, korupsi yang merajalela serta terciptanya kepastian hukum.
2. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha. GCG menjadi sebuah keniscayaan, mengingat kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh organ-organ perusahaan (RUPS, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi) harus dilakukan dalam rangka pemenuhan hak dan tanggung jawab seluruh pemegang saham, termasuk para pemegang saham minoritas yang notabenenya dikuasai oleh publik,

atas dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan.

3. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perushaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) secara obyektif dan bertanggung jawab.

3. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Transparansi *(transparency)*

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh selurh *stakeholders*. Transparansi *(transparency)* mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Prinsip transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan Perseroan secara akurat, jelas dan tepat waktu.

2. Akuntabilitas *(accountability)*

Prinsip dasar akuntabilitas *(accountability)* bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional Perseroan.

3. Responsibilitas*(responsibility)*

Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk memenuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial.

Prinsip dasar Responsibilitas*(responsibility)*, pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen.* Dalam hal ini tanggung jawab mencakup adanya deskripsi yang jelas tentang peranan dari semua pihak dalam mencapai tujuan bersama, termasuk memastikan dipatuhinya peraturan serta nilai-nilai sosial.

4. Independensi (*independency*)

Prinsip dasar Independensi (*independency*) dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan *(fairness)*

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan *(fairness)* dalam melaksanakan kegiataannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Prinsip kewajaran dan Kewajaran adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas. Terlebih keadilan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dari tindakan kecurangan.

4. Pedoman Praktis Pelaksanaan GCG

Prinsip dasar, pelaksanaan GCG perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pedoman praktis yang dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam melaksanakan GCG.

Pedoman pokok pelaksanaan, untuk melaksanakan GCG diperlukan penyusunan pedoman GCG yang spesifik untuk masing-masing perusahaan. Pedoman tersebut mencakup berbagai kebijakan yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.
b. Kedudukan dan fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris, dan Pengawasan Internal.
c. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya efektifitas fungsi masing-masing organ perusahaan.
d. Kebijakan untuk memastikan akuntabilitas dan efektifitas pengendalian internal dan laporan keuangan.
e. Pedoman perilaku (*code of conduct*) yang didasarkan pada etika bisnis yang disepakati.
f. Sarana pengungkapan informasi untuk pemangku kepentingan (*public disclosure*).
g. Kebijakan penyempurnaan berbagai peraturan perusahaan dalam rangka memenuhi prinsip GCG.

Agar pelaksanaanya dapat berjalan efektif, diperlukan proses keikutsertaan semua pihak dalam perusahaan. Untuk itu diperlukan tahapan sebagai berikut:

a. Membangun pemahaman, kepedulian dan komitmen semua organ perusahaan dan semua karyawan dengan dipelopori oleh Pemegang Saham Pengendali, Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaksanakan GCG.
b. Melakukan kajian terhadap kondisi perusahaan yang kajian terhadap kondisi perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan GCG dan tindakan penyempurnaan yang diperlukan.

c. Menyusun program dan pedoman pelaksanaan GCG (*manual building*).
d. Melakukan internalisasi pelaksanaan GCG sehingga terbangun rasa memiliki dari semua pihak dalam perusahaan, serta pemahaman atas aplikasi dari pedoman GCG dalam aktivitas sehari-hari.
e. Melakukan penilaian baik secara sendiri (*self assesment*) maupun dengan menggunakan jasa pihak eksternal yang independen untuk memastikan implementasi GCG secara berkesinambungan. Penilaian (*assesment*) ini sebaiknya dilakukan setiap tahun dan hasil penilaian tersebut dilaporkan kepada pemegang saham pada pelaksanaan RUPS dan kepada publik dalam laporan tahunan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian serta penjelasan diatas tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pemikiran dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

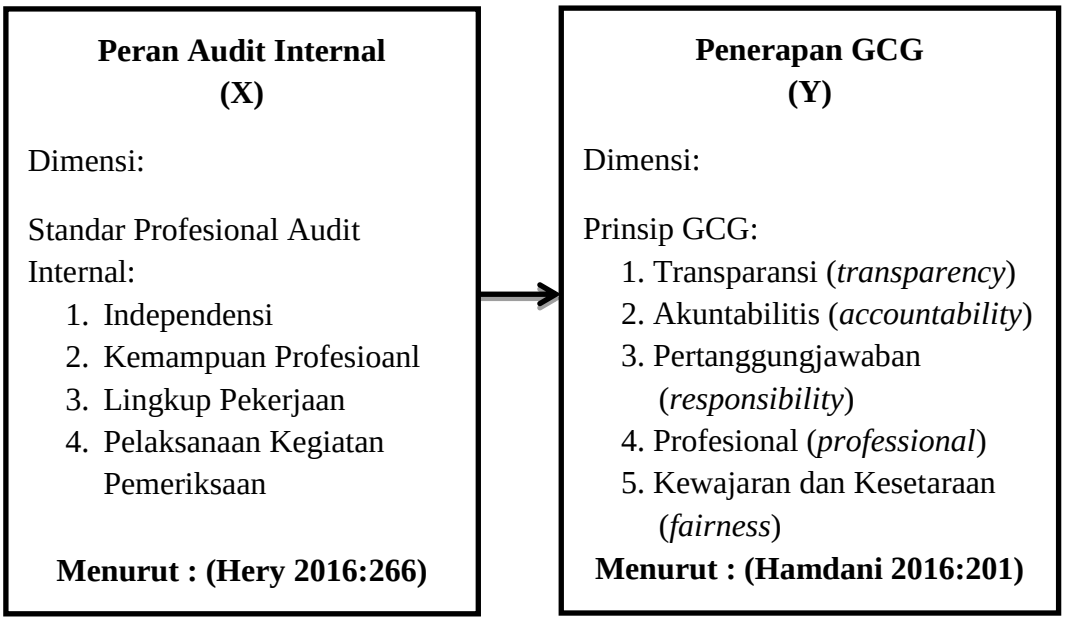

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Penelitian Terdahulu

Vicky Dzaky C. P. (2014), "Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung). Dari hasil penelitian pada Perusahaan PDAM Tirtawening Kota Bandung, berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai signifikan peran audit internal sebesar 0,005 < 0,05 (taraf nyata signifikan penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,028 sedangkan ttabel sebesar 2,037. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung > tabel yaitu 3,028 > 2,037, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima, artinya secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance.*

Rismawati, dkk (2015), “Pengaruh Internl Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT. FIF Cabang Palopo”. Dari hasil penelitian pada PT. FIF Cabang Palopo, bahwa penelitian ini mampu dibuktikan secara parsial, bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. FIF Cabang Palopo. Karena keberadaan fungsi SPI menjamin efektifitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan sera mendorong proses governance. Nilai R squre atau nilai koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,148. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi atau perubahan dalam penerapan GCG hanya mampu di jelaskan sebesar 14,8% oleh variasi atau perubahan peranan audit internal.

Felix Hendra Soetjipta (2013), “Peranan Audit Internal dalam Penerapan *Good Corporate Governance* yang Efektif (Studi Kasus PT.XYZ, Bandung). Berdasarkan dari hasil penelitian pada PT. XYZ maka dapat disimpulkan bahwa audit intern yang memadai mempunyai peranan dalam melaksanakan perwujudan *good corporate governance* yang efektif. Koefisien korelasi antara peranan audit intern dengan perwujudan GCG menunjukkan hasil 0.263, berarti antara audit intern dalam perwujudan GCG menunjukkan hubungan positif yang rendah.

Maylia Pramono Sari (2012), “Peran Audit Internal dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate governance (GCG)* Pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat

diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran auditor internal terhadap *Good Corporate Governance (GCG)* pada entitas berstatus Badan Layanan Umum (BLU), jadi dapat dikatakan bahwa peningkatan peran auditor internal akan mempengaruhi tata kelola suatu entitas.

Dhimas Puguh Nugroho (2012), "Pelaksanaan Audit Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Pada Sektor Publik". Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa adanya pelaksanaan audit internal yang sesuai dengan standar audit yang berlaku dan sesuai dengan tahap-tahap audit internal, maka akan dapat meningkatkan prinsip transparansi dan akuntabilitas pada *good corporate governance.* Sehingga pelaksanaan audit internal menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam mewujudkan *good corporate governance* pada sektor publik. Namun dalam mewujudkan *good corporate governance* ketiga prinsip lainnya yaitu kemandirian, pertanggungjawaban dan kewajaran juga harus diterapkan. Selain itu agar perwujudan *good corporate governance* menjadi kenyataan dan sukses, dibutuhkan komitmen dari semua pihak baik pemerintahan, masyarakat maupun perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu *good corporate governance* yang efektif menuntut adanya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan yang baik dalam setiap organ perusahaan.

Atang Hermawan (2010), "Pengaruh Auditor Eksternal dan Auditor Internal pada Pelaksanaan *Good Corporate Governance".* Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Auditor eksternal dan auditor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance.*

Di antara auditor eksternal dan auditor internal, menunjukkan bahwa auditor internal memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Secara parsial bahwa baik auditor eksternal maupun auditor intenal berpengaruh nyata terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Dengan kata lain jika auditor eksternal dan auditor internal semakin baik maka akan diikuti dengan pelaksanaan *good corporate gvernance* yang semakin baik.

Siti Kurnia Rahayu dan Wahidin (2014), "Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Survei pada Bank BUMN di kota Bandung). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh fungsi audit internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesi dapat ditarik kesimpulan yaitu audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama memberikan pengaruh snagat kuat terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN dikota Bandung, dibandingkan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel tersebut, seperti komite audit dan dewan komisaris. Diantara kedua variabel independen, pengendalian internal memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN dibandingkan fungsi audit internal.

Nurmalia Anggun Kusumawati (2016), "Peran Audit Internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bliter)". Dari hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa berdasarkan korelasi model pearson peran audit internal dalam perwujudan *good corporate governance* menunjukkan nilai signifikan 0.038 < 0,05 audit internal berhubungan terhadap *good corporate governance.* Hubungan independensi terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai signifikan 0.343 > 0,05 independensi tidak berhubungan langsung terhadap *good corporate governance.* Hubungan kemampuan profesional terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai signifikan 0.536 > 0,05 kemampuan profesional tdak berhubungan terhadap *good corporate governance.* Hubungan lingkup pekerjaan terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai signifikan 0.909 > 0,05 lingkup pekerjaan tidak berhubungan terhadap *good corporate governance.* Hubungan pelaksanaan kegiatan terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai signifikan 0.042 > 0,05 pelaksanaan kegiatan berhubungan terhadap *good corporate governance* sedangkan hubungan manajemen audit internal terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai signifikan 0.030 < 0,05 manajemen bagian audit berhubungan terhadap *good corporate governance.*

Patricia Saptapradipta (2013). "Pengaruh Audit Internal dan Pengendaian Internal Terhadap Pelaksanaan G*ood Governance* (Studi Pada Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya Malang)". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukka bahwa secara secara simultan udit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pelaksanaan *good governanc.* Selanjutnya secara parsial audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pelaksanaan *good governance.*

Hal ini menjelaskan bahwa semakin efektif pelaksanaan audit internal dan semakin kuat pengendalian internal yang dibangun maka akan semakin tinggi pula pelaksanaan *good governance.*

Trimanto S. Wardoyo(2010). "Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Studi kasus pada PT Dirgantara Indonesia)". Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal pada PT Dirgantara Indonesia sudah baik, hal ini diliat dari dalam menjalankan tugasnya auditor telah berpegang pada kode etik profesi dan juga bekerja sesuai dengan kemampuan profesionalnya. Pelaksanaan *good corporate governance* di PT Dirgantara Indonesia juga sudah cukup baik. Pelaksanaan prinsip transparansi sudah cukup baik karena responden menganggap pihak manajemen kurang memberikan informasi kepada mereka, untuk prinsip akuntabilitas, kemadirian, pertanggungjawaban dan kewajaran sudah baik, perusahaan mempunyai pembagian tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya, perusahaan juga telah menunjukkan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dengan memberikan sumbangan berupa uang, barang-barang.

Tabel 2.1 Daftar Hasil Penelitian Terdahulu

No	**Penulis**	**Judul Penelitian**	**Metode Penelitian dan Variabel yang digunakan**	**Hasil Penelitian**
1	Vicky Dzaky C. P (2014)	Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate	Metode deskriptif analitis merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai	Secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan

		Governance(studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM Tirtawening Kota Bandung)	variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen). Variabel Independen X= Audit Internal Variabel Dependen Y=*Good Corporate Governance*	terhadap *good corporate governance.*
2	Rismawati, Muh. Yusuf Q, A. Rezeky Asriani (2015)	Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. FIF Cabang Palopo	Metode analisis data yang digunakan model statistic yaitu regresi linear sederhana. Y= Variabel dependen yakni penerapan GCG X= Variabel independen yakni peranan Audit Internal	Peranan Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. FIF Cabang Palopo
3	Christine Dwi Karya Susilawati, SE., M.Si., Ak., Felix Hendra Soejipta (2013)	Peranan audit Intern Dalam Penerapan Good Corporate Governance yang Efektif (Studi Kasus PT. XYZ, Bandung)	Metode studi kasus dengan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang berusaha untuk mencari, mengumpulkan, menyajikan, menginterpretasikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan dengan membandingkan antara teori dan praktek yang sebenarnya (Irdiantoro, 2002:27). Variabel independen	Audit intern yang memadai mempunyai peranan dalam melaksanakan perwujudan *good corporate governance* yang efektif.

			X=Audit Internal Variabel Dependen Y= Efektifitas Good Corporate Governance	
4	Maylia Pramono Sari, Raharja (2012)	Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance* (*GCG*) Pada Badan Layanan Umum (BLU) Di Indonesia	Metode analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Variabel independen= Peran audit internal Variabel dependen=*Good corporate governance*	Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran auditor internal terhadap *Good Corporate Governance (GCG)* pada entitas berstatus Badan Layanan Umum (BLU), jadi dapat dikatakan bahwa peningkatan peran auditor internal akan mempengaruhi tata kelola suatu entitas.
5	Dhimas Puguh Nugroho (2012)	Pelaksanaan Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Pada Sektor Publik	X= Audit Internal Y= Good Corporate Governance	Adanya pelaksanaan audit internal yang sesuai dengan standar audit yang berlaku dan sesuai dengan tahap-tahap audit internal, maka akan meningkatkan prinsip transparansi dan akuntabilitas pada *Good Corporate Governance*. Sehingga pelaksanaan audit internal menunjukkan adanya pengaruh

				yang signifikan dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* pada sektor publik.
6	Atang Hermawan (2010)	Pengaruh Auditor Eksternal dan Internal Auditor pada Pelaksanaan *Good Corporate Governance*	Menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Variabel penyebab (variabel eksogenous)= peran eksternal auditor (X1) dan peran internal auditor (X2) Variabel akibat (Variabel endogenous)= pelaksanaan *good corporate governance* (Y)	Auditor eksternal dan auditor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance.*
7	Siti Kurnia Rahayu, Wahidin (2014)	Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Survei pada Bank BUMN dikota Bandung)	Menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. X1= Auditor internal X2= Pengendalian internal Y= *Good Corporate Governance*	Audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama memberikan pengaruh sangat kuat terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank BUMN dikota Bandung, dibandingkan pengaruh faktor diluar kedua variabel tersebut, seperti komite audit dan dewan komisaris.
8	Nurmalia Anggun Kusumawati (2016)	Peran Audit Internal dalam mewujudakn *Good Corporate Governance*	Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk	Berdasarkan korelasi model pearson peran audit internal dalam perwujudan

			menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam dalam suatu populasi (Singarimbun dan Effendy, 2012). X= Audit Internal Y= *Good Corporate Governance (GCG)*	*good corporarte governance* menunjukkan nilai signifikan 0.038 < 0,05 audit internal berpengaruh terhadap *good corporate governance.*
9	Patricia Saptapradipta (2013)	Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Peaksanaan *Good Governance* (Studi pada Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya malang)	X1= Audit Internal X2= Pengendalian Internal Y= *good governance*	Bahwa secara simultan dan secara parsial audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara siginfikan dan positif terhadap pelaksanaan *good governance*
10	Trimanto S. Wardoyo (2010)	Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Pelaksanaan G*ood Corporate Governance*	X= Auditor Internal Y= *Good Corporate Governance*	Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal pada PT Dirgantara Indonesia sudah baik, hal ini diliat dari dalam menjalankan tugasnya auditor telah berpegang pada kode etik profesi dan juga bekerja sesuai dengan kemampuan profesionalnya. Pelaksanaan *good corporate*

				governance di PT Dirgantara Indonesia juga sudah cukup baik.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga audit internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 1 Makassar. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu mulai bulan Agustus 2017 sampai September 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian secara langsung ke tempat penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Data primer ini diperoleh dari:
   a. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan meninjau secara langsung ke perusahaan yang diteliti.
   b. Kuesioner, yaitu lembar isian yang didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengolah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan pngujian hipotesis.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Reesarch*), yaitu pengumpulan data dan informasi literatur-literatur yang ada untuk ditelaah serta catatan yang diperoleh di bangku kuliah maupun media lainnya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentul lisan maupun tertulis.

b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari responden atau narasumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioneryang telah diisi oleh seluruh pegawai bagian SPI.

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

D. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi anggota-anggota dari unit kerja yang berhubungan dengan GCG pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) yaitu Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan Sekretaris Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, dengan kata lain metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus.

E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Sesuai dengan hipotesis yang diambil yaitu **"Audit internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif"**, maka terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (independent variabel)

   Suatu variabel digolongkan sebagai variabel bebas apabila hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut berfungsi untuk menerangkan atau mempengaruhi keadaan variabel yang lainnya atau menjadi sebab terhadap terjadi atau tidaknya sesuatu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah **"peran audit intern."**

   Terdapat empat indikator auditor internal yang merupaka standar profesional audit internal yaitu independensi, kemampuan profesional, lingkup pemeriksaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan.

2. Variabel tidak bebas (dependent variabel)

   Suatu variabel digolongkan ke dalam variabel tidak bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, keadaan variabel tersebut diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel yang diharapkan atau yang menjadi akibat dari terjadinya sesuatu. Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah **"*good corporate governance*."**

Terdapat lima indikator *good corporate governance* yang merupakan prinsip-prinsip *good corporate governance* itu sendiri yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.

F. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi pearson.

1. Pengujian Data

   a. Uji Validitas

   Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ditunjukkan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

   1. Jika rhitung positif dan rhitung > rtabel maka butir pertanyaan tersebut valid pada signifikan 0,05 (5%).
   2. Jika rhitung negatif dan rhitung < rtabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
   3. rhitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Besarnya nilai reliabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* (α), dimana suatu instrumen dapat dinyatakan handal (*reliable)* bila $\alpha > 0,60$.

2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Langkah pertama dalam prosedur pembuatan keputusan mengenai pengujian kedua variabel diatas adalah menetapkan hipotesis nolnya (H0), apabila H0 ditolak maka hipotesis pengganti (H1) dapat diterima, H1 merupakan hipotesis penelitian dari penulis. Hipotesis tersebut dinyatakan sebagai berikut:

H0: Audit Internal tidak mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar.

H1: Audit Internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar.

3. Uji Statistik

Pengujian hipotesis akan dilakukan berdasarkan kuesioner yang akan diajukan kepada pihak yang berwenang dalam pelaksanaan audit internal atas pelaksanaan *good corporate governance*. Berdasarkan hasil penelitan yang diperoleh, penulis melakukan analisa untuk mengetahui apakah audit internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif. Penulis melakukan penilaian hasil kuesioner dengan metode korelasi pearson karena koefisien ini mengukur keeratan hubungan di antara hasil-hasil pengamatan dari populasi.

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio (Hasan, 2002: 235). Penelitian ini menggunakan skala likert karena mempelajari bagaimana respon berbeda dari satu orang ke orang lain dan bagaimana respon berbeda antara berbagai objek. Skala likert diperlakukan sebagai skala interval. Koefisien korelasi pearson dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hasan, 2002,235):

$$r = \left| \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n\Sigma^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \right|$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi pearson

n = Jumlah responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel Terikat

Yamin (2009) mengungkapkan bahwa dari analisis diatas interpretasi dari besarnya nilai korelasi variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a) 0,00-0,09 : Hubungan korelasinya diabaikan
b) 0,10-029 : Hubungan korelasi rendah
c) 0,30- 0,49 : Hubungan korelasi moderat
d) 0,50-0,70 : Hubungan korelasi sedang
e) > 0,70 : Hubungan korelasi sangat kuat

4. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf nyata (α) adalah besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai populasinya. Semakin tinggi taraf nyata yang digunakan, semakin tinggi pula tinggi penolakan hipotesis nol atau hipotesis yang diuji. Taraf nyata yang digunakan adalah adalah 5% (0.05) (Hassan, 2002,142).

5. Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Kriteria penerimaan dan penolakkan hipotesis adalah (Hasan,2004:88):

H0 ditolak jika ρ value ≤ 0.05

H0 diterima jika ρ value > 0.05

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

Secara efektif keberadaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mulai sejak penandatanganan Anggaran Dasar Perusahaan oleh Sekjen Dephub berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH No 7 tanggal 1 desember 1992. Menilik perkembangan kebelakang di masa awal pengelolaannya, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan yang semakin maju.

xPada masa awal kemerdekaan, pengelolaan pelabuhan berada dibawah koordinasi Djawatan Pelabuhan. Seiring dengan adanya nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda dan dengan dikeluarkannya PP No.19/1960, maka status pengelolaan pelabuhan dialihkan dari Djawatan Pelabuhan berbentuk badan hukun yang disebut Perusahaan negara (PN).

Berdasarkan PP No. 19 tahun 1960 tersebut pengelolaan pelabuhan umum diselenggarakan oleh PN pelabuhan I-VIII. Di kawasan Timur Indonesia sendiri terdapat 4 (empat) PN Pelabuhan yaitu : PN Pelabuhan Banjarmasin, PN Pelabuhan Makassar, PN Pelabuhan Bitung dan PN Pelabuhan Ambon.

Pada masa orde baru, pemerintah mengeluarkn PP 1/1969 dan PP 19/1969 yang melikuidasi PN Pelabuhan menjadi Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) yang di pimpin oleh Administrator Pelabuhan sebagai

penanggung jawab tunggal dan umum di pelabuhan. Dengan kata lain aspek komersial tetap dilakukan oleh PN Pelabuhan, tetapi kegiatan operasional pelabuhan dikoordinasikan oleh Lembaga Pemerintah yang disebut Port Authority.

Pengelolaan pelabuhan dalam likuidasi dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) berdasarkan PP 1/1969 dan PP 18/1969. Dengan adanya penetapan itu, pelabuhan dibubarkan dan Port Authority digantikan oleh BPP.

Status pelabuhan dalam likuidasi yang dikenal dengan BPP berakhir dengan keluarnya PP 11/1983 dan PP 17/83 yang menetapkan bahwa pengelolaan pelabuhan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum).

Dilandasi oleh pertimbangan peningkatan efisiensi dan efektifitas perusahaan serta dengan melihat perkembangan yang dicapai oleh perum pelabuhan IV, pemerintahan menetapkan melalui PP 59/1991 bahwa pengelolaan pelabuhan di wilayah Perum Pelabuhan IV dialihkan bentuknya dari Perum menjadi (Persero). Selanjutnya Perum Pelabuhan Indonesia IV beralih menjadi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV. Sebagai Persero, pemilikan saham PT Pelabuhan Indonesia IV yang berkantor pusat di jalan Soekarno No. 1 Makassar sepenuhnya dikuasai oleh Pemerintah, dalam hal ini Menteri Keuangan Republik Indonesia dan pada saat ini telah di alihkan ke Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

B. Visi dan Misi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

1. Visi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

   Menjadi perusahaan yang bernilai dan berdaya tarik tinggi melalui proses pelayanan unggul dengan orang-orang yang bahagia.

2. Misi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

   1. Menjadi penggerak dan pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia Tengah dan Timur
   2. Memberikan tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi
   3. Tingkat kepuasan pelanggan dan keterikatan pegawai terus meningkat
   4. Menjadi mitra usaha yang terpercaya dan menguntungkan
   5. Pertumbuhan pendapatan dan laba usaha 20% setiap tahun
   6. Menjadi Public Company tahun 2018

C. Maksud dan Tujuan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

Maksud dan tujuan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) adalah melakukan usaha dibidang penyelenggaraan dan pengusahaan kepelabuhan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Berkenaan dengan pencapaian maksud dan tujuan Perseroan, maka kegiatan usaha yang sampai dengan saat ini dilaksanakan oleh PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) adalah:

a. Kegiatan Usaha Utama, yang terdiri atas:

1. Penyediaan dan/atau pelayanan kolam-kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas dan tempat-tempat berlabuhnya kapal
2. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan (*pilotage*) dan penundaan kapal
3. Penyediaan dan/atau pelayanan dermaga dan fasilitas lain untuk bertambat, bongkar muat petikemas, curah cair, curah kering, *multi-purpose*, barang termasuk hewan,*general cargo*, dan kendaraan.
4. Penyediaan pelayanan jasa bongkar muat, petikemas, curah cair, curah kering (*general cargo*) dan kendaraan
5. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa teriminal petikemas, curah kering, *multi purpose*, penumpang, pelayanan rakyat dan RORO
6. Penyediaan dan/atau pelayanan gudang-gudang dan lapangan penumpukan dan tangki/tempat penimbunan barang-barang angkutan bandar, alat bongkar muat serta perlatan pelabuhan
7. Penyediaan dan/atau pelayanan tanah untuk berbagai bangunan dan lapangan, industri dan gedung-gedung/ banguan yang berhubugan dengan kepentingan kelancaran angkutan multi modal
8. Penyediaan dan/atau pelayanan listrik, air minum dan instalasi limbah serta pembuangan sampah
9. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa pengisian bahan bakar minyak untuk kapal dan kendaraan di lingkungan pelabuhan

10. Penyediaan dan/atau pelayanan kegiatan konsolidasi dan distribusi barang termasuk hewan
11. Penyediaan dan pengelolaan jasa konsultasi, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kepelabuhan
12. Pengusahaan dan penyelenggaraan depo petikemas dan perbaikan, *cleaning*, fumigasi serta pelayanan logistik
12. Pengusahaan kawasan pabean dan tempat penimbunan sementara

b. Kegiatan Usaha Penunjang, yang terdiri atas:

1. Jasa angkutan
2. Jasa persewaan dan perbaikan fasilitas dan peralatan
3. Jasa perawatan kapal dan peralatan di bidang kepelabuhan
4. Jasa pelayanan alih muat dari kapal ke kapal (*ship-to-ship transfer*) termasuk jasa ikuran lainnya
5. Properti di luar kegiatan utama kepelabuhan
6. Kawasan industri
7. Fasilitas parawisata dan perhotelan
8. Jasa konsultan dan surveyor kepelabuhan
9. Jasa komunikasi dan informasi
10. Jasa konstruksi kepelabuhan
11. Jasa Forwarding/ekspedisi
12. Jasa kesehatan
13. Perbekalan dan catering
14. Tempat tunggu kendaraan bermotor dan shuttle bus

15. Jasa penyelaman (*salvage*)
16. Jasa tally
17. Jasa pas pelabuhan
18. Jasa timbangan

D. Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

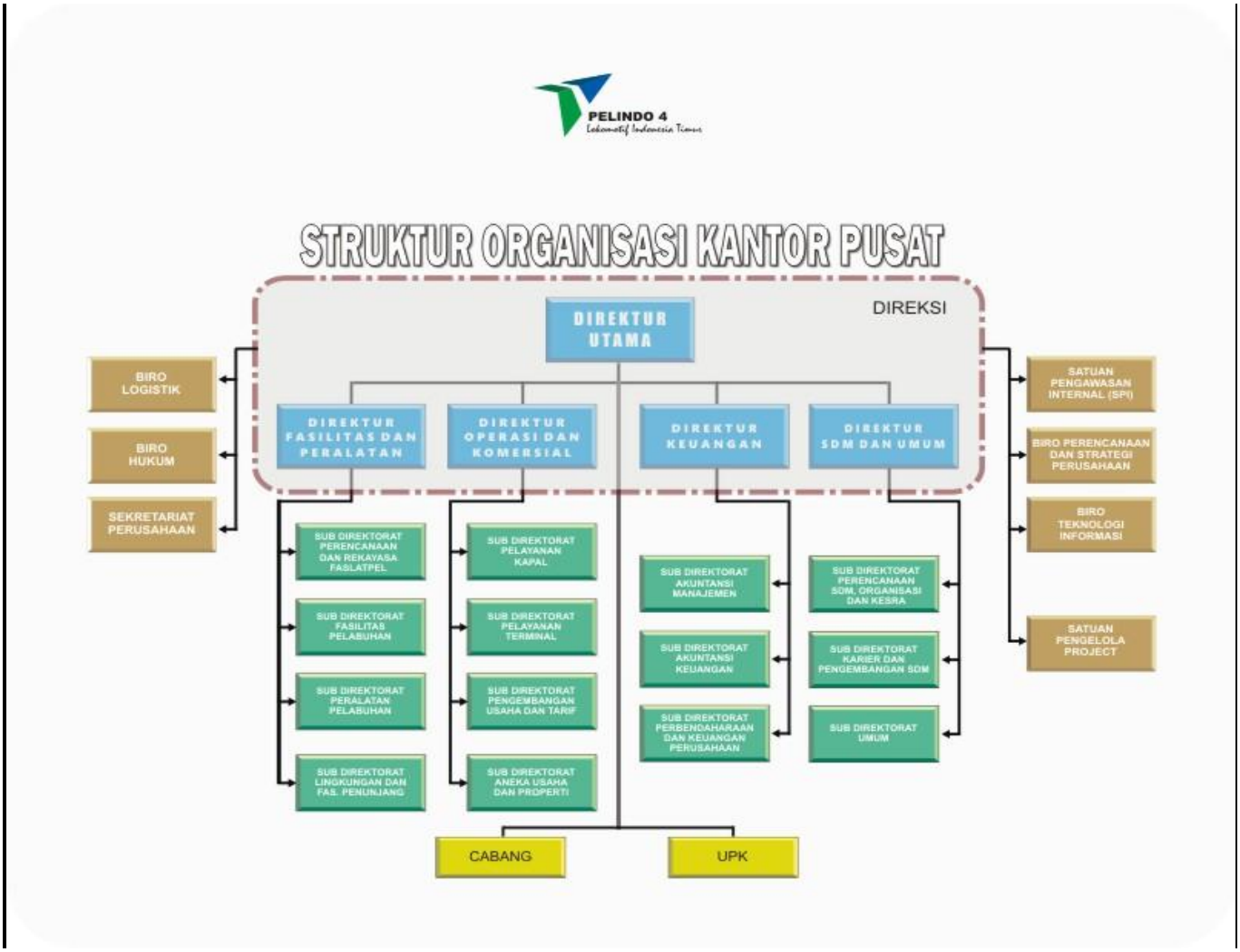

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

Sumber: PT. pelabuhan Indonesia IV (Persero)

Setelah melihat gambar 4.1 mengenai Struktur Orgnisasi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero), maka untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, masing-masing bagian mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Direktur Utama

   Menentukan visi, misi, dan strategi umum Rencana Jangka Panjang Perusahaan, (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP); menentukan sasaran perusahaan baik berupa target keuangan, operasional, pemasaran, organisasi, dan pengembangan usaha; penetapan arah kebijakan strategis Perseroan; penguasaan, pemeliharaan, dan pengumuman kekayaan Perseroan; peningkatan efisiensi dan efektivitas Perseroan; pengaturan tugas mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan, dengan pembatasan seperti tertera dalam Anggaran Dasar Perseroan; penetapan wakil/kuasanya dengan menggunakan surat kuasa; penetapan susunan organisasi Perseroan; pengelolaan dan pengembangan aspek legal; pengelolaan fungsi humas dan manajemen perkantoran; penetapan pola pembinaan, pengembangan, pengendalian terhadap fungsi yang ada dalam organ Perseroan.

2. Direktur Operasi dan Komersial

   Merumusakan kebijakan, program, sistem dan prosedur kegiatan pelayanan jasa kapal dan jasa maritime (Marine and Maritime Services); merumuskan kebijakan, program, sistem dan prosedur kegiatan pelayanan petikemas, terminal konvensional dan pelayanan barang (logistic services); merumuskan kebijakan, program, sistem dan prosedur

kegiatan pelayanan penumpang, pemanfaatan properti dan jasa kepelabuhan lainnya (other services); membuat rencana pengembangan usaha perusahaan dan memonitor program kerjasama usaha; merumuskan kebijakan, program, riset pasar dan menganalisis potensi pasar, peta persaingan, palanggan potensial, dan melaksanakan program Customer Relationship Management; melakukan evaluasi dan penyusunan tarif pelayanan jasa kepelabuhan; mengembangkan kebijakan dan mengawasi standar dan kualitas mutu serta pelayanan.

3. Direktur Fasilitas dan Peralatan

Merumuskan kebijakan, program, sistem dan prosedur kegiatan pengembangan dan rekayasa fasilitas dan peralatan, pemeliharaan bangunan dan peralatan pelabuhan, lingkungan pelabuhan (port environment), dan fasilitas penunjang lainnya; merancang, merencanakan, dan mengawasi kegiatan pengembangan dan rekayasa fasilitas dan peralatan pelabuhan; merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pemeliharaan bangunan di atas air dan di darat, termasuk kolam pelabuhan; merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pemeliharaan alat bongkar muat, alat apung, instalasi listrik dan air; merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pemeliharaan dan pengendalian lingkungan pelabuhan (port environment) serta fasilitas penunjang lainnya.

4. Direktur SDM dan Umum

Merencankan, membina, dan mengembangkan sumber daya manusia serta melakukan kajian dan analisis serta mengambil langkah-langkah perbaikan guna pengembangan dan pembenahan organisasi; menyusun dan mengevaluasi Master Plan Sumber Daya Manusia sesuai perkembangan bisnis Perseroan; menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi Pengembangan Karir Pegawai dan Penilaian Kinerja Individu Pegawai (KPI Individu); menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan administrasi kepegawaian dan menerapkan sistem informasi manajemen Sumber Daya Manusia; menyusun dan mengevaluasi kebijakan terkait pembinaan Sumber Daya Manusia dan kesejahteraan pegawai serta menyelenggarakan dan mengevaluasi survey kepuasan pegawai; membina, menyusun kebijakan kerumahtanggaan dan keprotokoleran; membina, menyusun kebijakan dan menyelenggarakan sistem kearsipan, pengamanan dan pemeliharaan, fasilitas fisik, dokumen, dan inventaris Perseroan.

5. Direktur Keuangan

Membina dan melaksanakan penyusunan rencana kerja dan anggaran secara terpadu dengan Direktorat terkait, serta pengendalian pelaksanaan anggaran tahunan Perseroan; membina dan melaksanakan kegiatan akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansu biaya; membina, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan utang piutang, manajemen aus kas dan perbendaharaan Perseroan; merencanakan, mengelola dan mengevaluasi penyediaan pendanaan/pembiayaan

pengembangan usaha dan investasi dengan skema financing yang memberikan nilai tambah bagi perseroan; merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pemetaan dan pengelolaan aset menuju kondisi clean dan clearance; membina dan melaksanakan transaksi keuangan dan verifikasi transaksi keuangan Perseroan; membina dan melaksanakan program perpajakan, perencanaan pajak (tax planning), menyusun laporan keuangan versi fiscal, pengendalian kewajiban perpajakan Perseroan, serta verifikasi laporan keuangan Cabang; membina dan mengevaluasi kegiatan usaha dan keuangan pada anak perusahaan.

6. Sekretaris Perusahaan

Mengelola kesekretariatan Direksi, rapat Direksi, rapat Komisaris, RUPS, dan kegiatan administrasi Direksi lainnya; menyusun dan melaksanakan program komunikasi Persroan, termasuk komunikasi eksternal, komunikasi internal, dan kehumas; melaksanakan kegiatan hubungan kelembagaan dan hubungan masyarakat dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi dari Perseroan; pengawasan terhadap penerapan GCG yang berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran di lingkungan Perseroan; merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi Program kemitraan dan Bina Lingkungan.

7. Satuan Pengawasan Internal

Melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas Perseroan baik melalui pengamatan maupun audit pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan,

operasi dan teknik, sumber daya manusia, umum, serta komersial dan pengembangan usaha pada seluruh unit kerja Perseroan; melakukan review terhadap hasil pengawasan pelaksanaan pengendalian internal dan pelaksanaan audit internal serta memberikan jasa konsultasi dan rekomendasi; pengawasan terhadap penerapan *Good Corporate governance* (GCG) yang berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabiltasi, pertanggungjawaban dan kewajaran di lingkungan Perseroan; memberika dukungan dan masukan untuk audit sistem manajemen mutu, *Health Safety Environment*, dan risiko.

8. Biro Perencanaan dan Starategi Perusahaan

Mengkoordinasi, mengarahkan, dan menetapkan perencanaan strategi Perseroan untuk diajukan kepada dan disetujui oleh Direksi; mengkoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang pelabuhan untuk menunjang perencanaan dan pengembangan usaha serta pencapaian target Perseroan dalam jangka panjang; mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi pemetaan profil risiko, pelaksanaan analisis risiko, dan pengembangan sistem manajemen risiko; menetapkan, mengarahkan dan mengukur Penilaian Kerja Perseroan, Direktorat, Unit Kerja, Cabang, dan unit usaha lainnya, serta mengkoordinasikan penerapan manajemen kinerja; mengkoordinasikan dan mengevaluasi penyusunan laporan pemetaan bisnis, strategi serta evaluasi portofolio bisnis Perseroan, baik Cabang maupun unit usaha lainnya.

9. Biro Teknologi Informasi

Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi Pengembangan sistem dan aplikasi yang sesuai untuk keberhasilan layanan Teknologi Informasi perusahaan; merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi yang dinilai penting bagi keberhasilan layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) perusahaan; menyimpan data, mengelola dan menyajikan data dan informasi serta menyediakan pelayanan sistem informasi dengan di dukung oleh infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.

10. Biro Hukum

Merumuskan dan menyiapkan rancangan peraturan dan dokumen Perseroan; menyiapkan rancangan perikatan Perseroan dengan pihak lain; menelaah produk hukum yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan; menangani aspek hukum terhadap permasalahan hukum yang dihadapai Perseroan.

11. Biro Logistik

Menyusun rencana proses pengadaan yang akan dilakukan oleh perusahaan, baik dikantor pusat maupun dicabang, sehingga dapat dikoordinasikan dengan baik dan sesuai target waktu yang ditentukan; mengelola kebutuhan layanan administrasi dari semua proses pengadaan, termasuk dalam menyiapkan dokumen pengadaan; mengelola pelaksanaan seluruh tahapan proses pengadaan baik pengadaan fisik,

pengadaan non fisik, maupun pengadaan lainnya, untuk setiap jenis pengadaan di perusahaan, termasuk koordinasi pengadaan di Cabang/Unit Pelayanan Kepelabuhan (UPK); memonitor dan mengevaluasi Administrasi pelaksanaan Pengadaan di perusahaan.

E. Data Penelitian

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berada di bagian Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan Sekretaris Perusahaan di PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar. Total kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 30 kuesioner dan kuesioner yang kembali berjumlah 29 kuesioner, dimana 1 kuesioner tidak dapat diteliti dikarenakan tidak diisi oleh kepala bidang bagian sekretaris perusahaan, seperti ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Total
1	Kuesioner yang disebar	30
2	Kuesioner yang kembali	29
3	Kuesioner yang tidak kembali	1
4	kuesioner yang dapat diolah	29

Sumber: data olahan 2017

F. Profil Responden

1. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	Persentase
Laki-laki	18	62%
Perampuan	11	38%
Total	29	100%

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas maka, dapat dilihat bahwa terdapat 18 responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 11 berjenis kelamin perempuan sehingga persentasenya adalah 60% untuk berjenis kelamin laki-laki dan 38% berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki yaitu sebesar 62%.

2. Profil responden berdasarkan jabatan

Profil responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 profil responden berdasarkan jabatan

Jabatan	F	Persentase (%)
Kepala Bidang SPI	1	3%
Pengawas Bidang	4	14%
Auditor	9	31%

Asisten Sekper	1	3%
Sekretaris SPI	1	3%
Staf	13	45%
Total	29	100%

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas maka, dapat dilihat bahwa terdapat 1 reponden yang menjabat sebagai kepala bidang SPI dengan persentase sebesar 3%, sebagai pengawas bidang sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 14%, sebagai auditor sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 31%, sebagai asisten sekretaris perusahaan sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3%, sebagai sekretaris SPI sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3%, dan sebagai staf sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 45%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang paling banyak berdasarkan jabatan adalah staf yaitu sebesar 45%.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Data

1. Pengujian Data

a. Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk dapat mempertanggungjawabkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dengan kata lain perlu diuji kesalihan kemampuan kuesioner sebagai instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan instrumen tersebut.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dan rtabel untuk *degree of freedom* (df)=n, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 29. Sehingga dalam penelitian ini besarnya df dapat dihitung sebesar dengan df=29 maka diperoleh rtabel sebesar 0,3673 (α =5%)

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Peran Audit Internal (X)

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	rtabel	Keterangan
Q1	0,534	0,367	Valid
Q2	0,421	0,367	Valid
Q3	0,529	0,367	Valid
Q4	0,393	0,367	Valid

Q5	0,589	0,367	Valid
Q6	0,500	0,367	Valid
Q7	0,554	0,367	Valid
Q8	0,663	0,367	Valid
Q9	0,555	0,367	Valid
Q10	0,668	0,367	Valid

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan hasil uji validitas variabel audit internal (X) seperti yang terlihat pada tabel 4.3 bahwa seluruh pernyataan mempunyai rhitung lebih besar dari rtabel yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,367. Jadi dapat disimpulkan bahwa 10 item pernyataan tersebut dikatakan memenuhi syarat validitas.

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas *Good Corporate Governance* (Y)

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	rtabel	Keterangan
Q1	0,720	0,367	Valid
Q2	0,674	0,367	Valid
Q3	0,436	0,367	Valid
Q4	0,394	0,367	Valid
Q5	0,650	0,367	Valid
Q6	0,715	0,367	Valid
Q7	0,696	0,367	Valid
Q8	0,577	0,367	Valid
Q9	0,377	0,367	Valid
Q10	0,407	0,367	Valid

Q11	0,609	0,367	Valid
Q12	0,628	0,367	Valid
Q13	0,578	0,367	Valid
Q14	0,514	0,367	Valid
Q15	0,535	0,367	Valid
Q16	0,604	0,367	Valid
Q17	0,430	0,367	Valid
Q18	0,656	0,367	Valid
Q19	0,670	0,367	Valid
Q20	0,782	0,367	Valid
Q21	0,457	0,367	Valid
Q22	0,695	0,367	Valid
Q23	0,770	0,367	Valid
Q24	0,816	0,367	Valid
Q25	0,797	0,367	Valid
Q26	0,657	0,367	Valid

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan hasil uji validitas variabel *good corporate governance* (Y) seperti yang terlihat pada tabel 4.4 bahwa seluruh pernyataan mempunyai rhitung lebih besar dari rtabel yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,367. Jadi dapat disimpulkan bahwa 26 item pernyataan tersebut dikatakan memenuhi syarat validitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula.

Besarnya nilai reliabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* (α), dimana suatu instrumen dapat dinyatakan handal (*reliable)* bila α > 0,60. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji reliabilitas dalam bentuk tabel dari masing-masing variabel (Variabel X dan Variabel Y).

Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Audit Internal (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,772	10

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS di atas terlihat bahwa dari 29 orang responden untuk item pernyataan yang ada dalam variabel audit internal memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,772. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 pernyataan dalam variabel audit internal tersebut adalah reliabel karena α lebih besar daripada 0,60 (0,772 > 0,60).

Tabel 5.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Good Corporate Governance* (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,937	26

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS di atas terlihat bahwa dari 29 orang responden untuk item pernyataan yang ada dalam variabel *good corporate governance* memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,937. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 26 pernyataan dalam variabel *good corporate governance* tersebut adalah reliabel karena α lebih besar daripada 0,60 (0,937 > 0,60).

2. Uji Statistik

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan koefisien korelasi pearson, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5 Peranan Independensi terhadap *good corporate governance*

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,586**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	29	29
VAR00002	Pearson Correlation	,586**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	29	29

Sumber: data olahan 2017

Berdasarkan pengujian korelasi pearson menyatakan bahwa independensi berperan terhadap *good corporate governance.* Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 maka berperan terhadap *good corporate governance*.

Tabel 5.6 Peranan Kemampuan Profesional terhadap *Good Corporate Governance*

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,646**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	29	29
VAR00002	Pearson Correlation	,646**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	29	29

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan uji korelasi pearson menyatakan bahwa kemampuan profesional berperan terhadap *good corporate governance.* Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka berperan terhadap *good corporate governance*.

Tabel 5.7 Peranan Lingkup Pekerjaan terhadap *Good Corporate Governance*

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,702**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	29	29
VAR00002	Pearson Correlation	,702**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	29	29

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan uji korelasi pearson menyatakan bahwa lingkup pekerjaan berperan terhadap *good corporate governance.* Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka berperan terhadap *good corporate governance*.

Tabel 5.8 Peranan Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan terhadap *Good Corporate Governance*

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,311
	Sig. (2-tailed)		,100
	N	29	29
VAR00002	Pearson Correlation	,311	1
	Sig. (2-tailed)	,100	
	N	29	29

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan uji korelasi pearson menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan tidak berperan terhadap *good corporate governance.* Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikan sebesar 0,100 > 0,05 maka tidak berperan dengan *good corporate governance.*

Tabel 5.9 Peran Audit Internal dalam mendukung *Good Corporate Governance*

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,726**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	29	29
VAR00002	Pearson Correlation	,726**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	29	29

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson dalam pengujian hipotesis, untuk variabel X (audit internal) dan Y (*good corporate governance*) menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 berarti Ho ditolak, maka H1 diterima, berarti "Audit internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)".

Dari pengujian tersebut juga dapat diketahui bahwa audit internal berhubungan positif terhadap *good corporate governance* dengan besar korelasi auditor internal terhadap *good corporate governance* adalah 0,726 atau 72,6%. Dengan demikian tinggi rendahnya *good corporate governance* dipengaruhi oleh auditor internal sebesar 72,6% sedangkan sisanya 27,4% dijelaskan faktor lain diluar model.

3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah audit internal yang memadai mempunyai peranan dalam mendukung *good corporate governance*

pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar. Disini dihubungkan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sampel yang digunakan sebanyak 29 responden dari bagian Satuan Pengawasan Intern dan Sekretaris Perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode korelasi pearson setelah sebelumnya dilakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian korelasi pearson menyatakan bahwa independensi berperan terhadap *good corporate governance yang* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Kemampuan profesiona berperan terhadap *good corporate governance yang* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Lingkup pekerjaan berperan terhadap *good corporate governance yang* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan tidak berperan terhadap *good corporate governance* yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,100 > 0,05.

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson dalam pengujian hipotesis, untuk variabel X (audit internal) dan Y (*good corporate governance*) menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 berarti Ho ditolak, maka H1 diterima, berarti “Audit internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* yang efektif pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)”.

Dari pengujian tersebut juga dapat diketahui bahwa audit internal berhubungan positif terhadap *good corporate governance* dengan besar korelasi auditor internal terhadap *good corporate governance* adalah 0,726 atau 72,6%. Dengan demikian tinggi rendahnya *good corporate governance* dipengaruhi oleh auditor internal sebesar 72,6% sedangkan sisanya 27,4% dijelaskan faktor lain diluar model.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia (2016) yang melakukan penelitian mengenai peran audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar) yang menunjukkan bahwa berdasarkan korelasi model pearson peran audit internal dalam perwujudan *good corporarte governance* menunjukkan nilai signifikan 0.038 < 0,05 audit internal berpengaruh terhadap *good corporate governance.*

BAB VI

PENTUPUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah audit internal mempunyai peranan yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar sekaligus meunujukkan kesamaan hasil penelitian oleh Nurmalia (2016) yang melakukan penelitian mengenai peran audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar) yang menunjukkan bahwa berdasarkan korelasi model pearson peran audit internal dalam perwujudan *good corporarte governance* menunjukkan nilai signifikan 0.038 < 0,05 audit internal berpengaruh terhadap *good corporate governance.*

B. Saran

Auditor diharapkan selalu menjaga profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaanya agar dari independensi auditor bisa bersikap objektif, independen, dan profesional dalam melakukan audit. Sedangkan dari segi kemampuan profesional para auditor harus mengembangkan kemampuan tekniknya untuk menunjang pelaksanaan dan menguasai berbagi ilmu pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor. PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

selalu mengikutsertakan para auditornya dalam kursus-kursus untuk mendapatkan serifikat seperti QIA *(Qualified Internal Auditor)*, CPA *(Cortified Public Accountant)*, CIA *(Certified Internal Auditor)* dan sertifikat lainnya yang dapat meningkatkan kualitas auditor internal. Para auditor juga diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuannya dalam ilmu akuntansi dan audit, karena ilmu tersebut selalu berkembang dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Andayani, W. (2008). *Audit Internal*(edisi 1). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Halim, A. (2015). *Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, Jilid 1,Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hery. (2016). *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. (Adipramono, Ed.). jakarta: PT Grasindo.

Hermansyah, A. (2010). Pengaruh Auditor Eksternal dan Internal Auditor pada Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jurnal Trikonomika*.Volume 9, No. 1, Juni 2010, Hal. 37-47. ISSN 1411-514X(2 Februari 2017)

Kusumawati, N. A. (2016). Peran Audit Internal dalam mewujudakn Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Mahasiswa (JRMx)*. ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx

Maylia Pramono Sari, R. (2012). Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Layanan Umum (BLU) Di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*. (2 Februari 2017)

Nugroho, D. P. (2012). Pelaksanaan Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Pada Sektor Publik. (6 Februari 2017)

Putra, V. D. cahaya. (2014). Peran Audit Internal dalam Upaya Mewujudakan Good Corporate Governance (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung. (21 Januari 2017)

Rismawati, Muh. Yusuf Q, A. R. asriani. (2015). Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. FIF Cabang Palopo. *Jurnal Akuntansi*.Vol. 02 No. 01. (24 Januari 2017)

Saptapradipta, P. (2013). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Peaksanaan Good Governance (Studi pada Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya malang).(2 Februari 2017)

Siti Kurnia Rahayu, W. (2014). Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (Survei pada Bank BUMN dikota Bandung). (2 Februari 2017)

Soetjipta, F. H. (2013). Peranan audit Intern Dalam Penerapan Good Corporate Governance yang Efektif (Studi Kasus PT. XYZ, Bandung). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. ISSN:2086-4159. Nomor 10 Tahun ke-3 Bulan Mei-Agustus 2013 (24 Januari 2017)

Tunggal, A. W. (2014). *Ringkasan, Soal, dan Solusi Internal Audit*. Jakarta: Harvarindo.

Tunggal, A. W. (2012). *Seluk-Beluk Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo.

Tunggal, A. widjaja. (2016). *Teknik-Teknik Audit Internal*. Jakarta: Harvarindo.

Wardoyo, T. S. (2010). Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. (8 Februari 2017)

William F. Messier, Steven M. Glover, D. F. P. (2014). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis* Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Www.inaport4.co.id

Yamin, Sofyan, 2009, *SPSS Complate Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Salemba Infotek, Jakarta.

Zarkasyi, W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabets.

Tabulasi Kuesioner Audit Internal

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah
1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	35
2	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	44
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	42
5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	40
6	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	45
7	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	46
8	4	5	5	5	4	5	5	3	4	3	43
9	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
10	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	44
11	5	4	4	5	5	4	5	4	5	3	44
12	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	45
13	5	4	4	5	4	5	5	3	4	3	42
14	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
15	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	44
16	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	45
17	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	43
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
19	4	4	4	3	5	3	3	3	5	3	37
20	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
21	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	45
22	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
23	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
24	4	4	5	5	5	3	5	3	4	3	41
25	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	35
26	5	4	4	3	4	3	5	4	3	2	37
27	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	46
28	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
29	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	34

Tabulasi Kuesiner GCG

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	4	2
2	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3
3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2
4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4
5	4	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	2
6	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
7	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
8	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
9	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
10	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
11	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2
12	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3
13	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1
14	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2
15	4	4	5	2	5	4	4	4	2	5	4	5	4	2
16	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3
17	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
18	5	4	5	3	5	4	3	3	3	5	3	5	4	3
19	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2
20	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2
21	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3
22	4	4	4	2	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2
23	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
24	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3
25	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	3
26	4	4	3	2	3	2	3	4	4	5	4	5	4	2
27	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4
28	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	5	4	3	1
29	4	5	5	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2

No	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah
1	2	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	2	109
2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	116
3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	93
4	3	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	108
5	2	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	2	96
6	2	5	2	5	5	5	4	4	4	4	5	3	112
7	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	121
8	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	118
9	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	95
10	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	118
11	3	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	2	114
12	3	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	115
13	1	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	2	110
14	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	97
15	2	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	2	99
16	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	113
17	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	115
18	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	94
19	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	93
20	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	96
21	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	117
22	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	94
23	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	120
24	3	5	2	5	4	5	5	5	4	5	5	3	112
25	2	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	2	98
26	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	91
27	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
28	1	4	1	4	4	5	5	4	3	3	3	2	88
29	2	4	2	4	4	4	5	4	3	3	4	2	91

Lampiran Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas Audit Internal (X)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	37,1724	11,148	,535	,534	,741
VAR00002	37,3448	11,734	,386	,421	,760
VAR00003	37,2414	11,904	,417	,529	,756
VAR00004	37,2414	11,047	,421	,393	,757
VAR00005	37,1379	11,552	,487	,589	,748
VAR00006	37,2414	11,190	,432	,500	,754
VAR00007	37,1724	11,576	,424	,554	,755
VAR00008	37,9655	11,606	,411	,663	,757
VAR00009	37,3103	11,793	,412	,555	,757
VAR00010	38,1379	10,695	,481	,668	,748

Uji Validitas *Good Corporate Governance* (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101,1379	114,837	,720	.	,933
VAR00002	101,1379	114,337	,674	.	,933
VAR00003	101,2069	116,599	,436	.	,936
VAR00004	103,2069	114,456	,394	.	,938
VAR00005	101,1379	114,623	,650	.	,934
VAR00006	101,2069	112,099	,715	.	,933
VAR00007	101,2759	112,493	,696	.	,933
VAR00008	101,2069	114,741	,577	.	,934
VAR00009	101,6897	114,436	,377	.	,939

VAR00010	101,2069	116,456	,407	.	,937
VAR00011	101,1724	114,291	,609	.	,934
VAR00012	101,0690	115,924	,628	.	,934
VAR00013	101,4138	114,680	,578	.	,934
VAR00014	103,0345	111,820	,514	.	,936
VAR00015	103,1034	110,882	,535	.	,936
VAR00016	101,1724	116,076	,604	.	,934
VAR00017	103,1724	115,576	,430	.	,937
VAR00018	101,1379	114,552	,656	.	,934
VAR00019	101,2414	115,475	,670	.	,934
VAR00020	101,1034	113,096	,782	.	,932
VAR00021	101,1724	117,648	,457	.	,936
VAR00022	101,2414	114,190	,695	.	,933
VAR00023	101,3793	111,958	,770	.	,932
VAR00024	101,3448	110,234	,816	.	,931
VAR00025	101,2759	112,064	,797	.	,932
VAR00026	102,9310	109,424	,657	.	,934

Uji Reliablitas Audit Internal (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	29	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,772	,776	10

Uji reliabilitas *Good Corporate Governance* (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	29	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,937	,945	26

RIWAYAT HIDUP

Aulia Meilani yang biasa dipanggil Aulia lahir di Pare-pare pada tanggal 27 Mei 1995. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Japaruddin dan Hj. Patimah. Penulis yang berasal dari daerah Kabupaten Barru tepatnya di Jl. AM. Akbar Kecamatan Barru.

Penulis mengawali Pendidikan di SD Inpres Negeri 1 Barru lulus tahun 2007, dan melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Barru lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Barru lulus tahun 2013.

Di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Aktif di Univesitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Akuntansi,. Semasa menempuh pendidikan penulis juga aktif di berbagai organisasi guna menunjang pembentukan karakter penulis di antaranya: pada saat SMP penulis aktif di Paduan suara ananda. Pada saat SMA penulis aktif di organisasi PMR (sebagai anggota).